



## Pengembangan Model Pembelajaran *Passing Bawah Bola Voli* Siswa Tunagrahita Ringan

Hendi Imam Fadoli<sup>1</sup>, Luthfie Lufthansa<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta Dan Keolahragaan (FPIEK), IKIP Budi Utomo

E-mail: hendyfadholi@gmail.com, luthfie@budiutomomalang.ac.id

### ABSTRAK

*Pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK lebih banyak berupa aktivitas gerak dalam bentuk permainan agar lebih menarik perhatian siswa ABK dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu, perlu dibuat model-model permainan bola voli yang sesuai karakteristik. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Instrumen yang digunakan adalah penilaian menggunakan 2 (dua) skala yang terdiri atas Sesuai dengan nilai 1 (satu) dan Tidak Sesuai dengan nilai 0 (nol). Dimana penilaian ini dinilai oleh guru wali kelas, ahli pembelajaran dan ahli bola voli. Dengan subjek uji coba kelompok kecil yaitu siswa kelas IV berjumlah 10 siswa. Sedangkan subjek uji coba kelompok besar yaitu siswa kelas V dan kelas VI berjumlah 23 siswa. Produk dari penelitian pengembangan ini yaitu model pembelajaran Jurjit Siwali untuk anak tunagrahita ringan yang berisi 6 model pembelajaran yaitu: (1) Siap Berperang, (2) Mengintai Musuh, (3) Mengejar Musuh, (4) Pertempuran, (5) Formasi Gabungan, (6) Adu Strategi. Hasil penilaian setiap model pembelajaran oleh ahli sebagai berikut: Model Siap Berperang mendapatkan nilai 100, Model Mengintai Musuh mendapatkan nilai 93, Model Mengejar Musuh mendapatkan nilai 95, Model Pertempuran mendapatkan nilai 93, Model Formasi Gabungan mendapatkan nilai 95 dan Model Adu Strategi mendapatkan nilai 90.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Tunagrahita Ringan, *Passing Bawah, Bola Voli*

### ABSTRACT

*Physical education learning for ABK is more in the form of movement activities in the form of games to attract more attention of ABK students in carrying out the physical education learning process. Therefore, it is necessary to make volleyball game models that can increase student enthusiasm. The method used in this research is research and development. The model used is the development of a 4-D model. The instrument used is an assessment using 2 (two) scales consisting of In accordance with the value of 1 (one) and Not in accordance with the value of 0 (zero). Where this assessment is assessed by homeroom teachers, learning experts and volleyball experts. With a small group trial subject, namely class IV students totaling 10 students. While the subject of the large group trial, namely the students of class V and class VI, totaled 23 students. The product of this development research is the Jurjit Siwali learning model for mild mentally retarded children which contains 6 learning models, namely: (1) War Ready, (2) Enemy Spying, (3) Enemy Chasing, (4) Battle, (5) Joint Formation, (6) Strategy Competition. The results of the assessment of each learning model by experts are as follows: The Ready for War Model gets a value of 100, the Enemy Scouting Model gets a score of 93, the Enemy Chasing Model gets a score of 95, the*

*Battle Model gets a score of 93, the Joint Formation Model gets a score of 95 and the Strategy Fighting Model gets a value 90.*

**Keywords:** *Learning Model, Mild Disability, Passing , Volleyball*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ©2022 by author

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani. Penjas merupakan komponen integral dari pendidikan menyeluruh bertujuan sebagai meningkatkan kebugaran jasmani, pemecahan masalah, kemampuan gerak, kestabilan emosi, kemampuan sosial, kelakuan moral, serta pemahaman kawasan bersih perspektif cermin hidup sehat (Erfayliana, 2015).

Penjas adapif merupakan sarana bakal meningkatkan kesehatan badan, kemampuan gerak, kemampuan memecahkan masalah, bersosial, daya pikir, hingga emosional (Puspitaningsari, 2021). Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial” berhak mendapatkan pendidikan khusus (Wulandari 2016). Penjas bagi tunagrahita membutuhkan cara khusus supaya kecakapan kemampuan gerak menjadi lebih baik dan harus menjadi aktivitas yang menyenangkan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berdasarkan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia merupakan anak yang menemui keterbatasan maupun kekhususan, mulai fisik, psikis, sosial, hingga emosional, yang menonjol secara kasatmata dalam mode pertumbuhan maupun perkembangannya dipadankan dengan anak seusianya (Pursitasari 2019). PBB memprediksi sekitar 10% anak usia sekolah terhitung berkebutuhan khusus, serta jumlahnya setiap tahun mengalami peningkatan. Diperkirakan sekarang Indonesia terdapat 4,2 juta anak usia sekolah menyandang kebutuhan khusus (Desiningrum 2016). Hal ini dipertegas tunagrahita ialah anak yang teridentifikasi mempunyai daya tangkap dibawah normal, maka dari itu membutuhkan cara spesial saat melaksanakan kegiatan (Faizah, 2017).

Menurut *American Psychiatric Association* (Association, 2013) tunagrahita ataupun diucap *Intellectual Developmental Disorder* alias kendala pertumbuhan intelektual merupakan anak yang alami hambatan pada masa periode pertumbuhan yang meliputi intelektual serta keterbatasan peranan adaptif dalam konseptual, sosial, serta penguasaan adaptif, memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) antara 68- 52 bagi *Skala Binet*, sementara itu bagi *Skala Weschler* ( WISC) mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) 69- 55 (Somantri 2012). Tunagrahita ringan mempunyai keterbatasan dalam keterampilan adaptif serta fase pertumbuhan adolesensi (*adolescence*) terletak pada umur 10 hingga 18 tahun buat wanita serta umur 12 hingga 18 tahun buat pria (Agustin 2017). Salah satu hal terpenting bagi anak tunagrahita adalah penyediaan sarana dan prasarana ruang belajar sebagai proses belajar-mengajar. Ruang belajar ini penting dan perlu diperhatikan demi perkembangan anak tunagrahita (Yosiani 2014).

Menurut (Ikbar, R., Saifuddin, S., & Bustamam 2017) bola voli adalah olahraga yang membutuhkan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam waktu yang singkat. Menurut (Handhin, M. L., Nasuka, N., & Hadi 2019) mengatakan olahraga voli adalah salah satu dari sekian banyak cabang olahraga di Indonesia yang digemari oleh masyarakat dan memiliki perkembangan yang cukup besar. Bola voli merupakan jenis olahraga *Net Game* yang memiliki karakteristik gerakan melompat dan bergeser ke berbagai arah dengan cepat (Kusnandar et al. 2020). Dimana salah satu teknik dasar bola voli ialah passing bawah. Passing bawah dilakukan dengan cara sikap tubuh setengah jongkok, lutut ditekuk, kedua tangan dirapatkan lurus (Lutfi & Amanda, 2021).

Awal menetapkan model pembelajaran yang nantinya dipergunakan dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus ditinjau guru dalam memilihnya yaitu meninjau terhadap tujuan yang akan dicapai, yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Model pembelajaran berbasis bermain selayaknya diaplikasikan dalam pembelajaran adaptif khusus tunagrahita ringan melalui keterampilan terbuka (*open skill*) serta keterampilan tertutup (*closed skill*) (Syahrudin, 2015).

Dalam melakukan pembelajaran, peneliti merujuk pada data hasil analisis kebutuhan yang diungkapkan yakni tujuan permainan, lokasi permainan, peralatan, jumlah pemain, alur bermain serta aturan mainnya hingga ilustrasi permainan (Sukriadi, 2021). Permainan yakni bentuk pembelajaran penjas yang di ramu menjadi suatu permainan yang menyenangkan hingga memberikan manfaat untuk siswa (Puspitaningsari & Febriana, 2021). Diantara pembelajaran yang asyik bagi tunagrahita yaitu permainan (Ardiyanto 2014). Permainan ialah kegiatan sosial penting pada anak, maka dibutuhkan modifikasi terhadap penjas adaptif supaya siswa tunagrahita ringan dapat melaksanakan sesuai kemampuannya (Ardiyansyah 2016).

Proses pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan jasmani bagi ABK khususnya tunagrahita ringan tentunya berbeda dengan siswa yang normal. Pembelajaran pendidikan jasmani siswa normal tentu tidak bisa diaplikasikan ke siswa tunagrahita ringan baik dari segi lapangan, bola maupun peraturan permainan. Hal ini dikarenakan pemahaman serta kondisi fisik anak tunarahita ringan berbeda dengan anak normal. Berdasarkan pengamatan pembelajaran penjas adaptif terutama materi bola voli masih terbatas disampaikan untuk siswa tunagrahita disebabkan terkendala sarana dan prasarana. Serta minimnya model pembelajaran yang sesuai dengan tunagrahita ringan. Kurangnya sarpras menjadikan salah satu sebab belum disampaikan materi bola voli dengan tepat. Perlengkapan alat selain sesuai seharusnya aman serta menarik, maka dari itu membutuhkan pengembangan pembelajaran memakai pipa PVC yang telah dimodifikasi dan bola plastik berbagai macam warna, dengan penyesuaian keadaan lapangan maupun ketersediaan lokasi yang kurang tersebut dapat dilaksanakan secara bagus dan aman. Pengkajian pendidikan jasmani bagi ABK lebih banyak berupa aktivitas gerak dalam bentuk permainan agar lebih menarik perhatian siswa ABK dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana bagi siswa ABK dibuat seminimalis mungkin agar mereka tidak kesulitan dalam melaksanakan praktek materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Tujuan penelitian ini yaitu akan memberikan berbagai model pembelajaran *passing* untuk peserta didik tunagrahita ringan langkah demi langkah mulai dari praktek yang paling mudah hingga gerakan yang kompleks menyerupai gerakan aslinya. Dalam model pembelajaran ini dijabarkan instruksi secara jelas disertai isyarat-isyarat yang diberikan dapat dipahami dan terperinci tentang alur bagaimana pelaksanaan pembelajaran mulai awal hingga akhir. Adapun manfaat dari model pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bagi peserta didik tunagrahita ringan adalah dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari teknik dasar *passing* bawah dengan mudah dan bermakna, Peralatan yang digunakan aman dan menarik bagi siswa, dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat diajarkan kepada siswa tunagrahita ringan secara berkelanjutan serta tidak membutuhkan lapangan yang luas. Sebab itu, dibuat model pembelajaran penjas adaptif *passing* bawah bola voli agar dapat membongkar masalah gerak yang dialami tunagrahita ringan supaya mereka cakap mengikuti pembelajaran penjas. Pentingnya memberikan model pembelajaran *passing* bawah pada siswa tunagrahita ringan yaitu dimana *passing* merupakan salah satu syarat utama yang wajib dikuasai seseorang dalam sebuah permainan bola voli ataupun olahraga lainnya. Seseorang tanpa memiliki kemampuan *passing* yang baik, maka tidak menutup kemungkinan kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, *passing* merupakan syarat supaya permainan bola voli berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Hamzah, 2019) yakni permainan bola voli terdiri dari berbagai teknik yang dapat dikuasai, salah satunya teknik *passing* bawah yang merupakan teknik dasar paling awal untuk dikuasai.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode digunakan pada penelitian ini yakni penelitian & pengembangan, di antara bentuk ilmiah sebagai merancang, membuat serta memverifikasi produk yang dibuat (Sugiyono 2019). Dalam penelitian & pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang dipergunakan ialah pengembangan model 4D. Model pengembangan 4-D (*Four-D*) merupakan pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. \_\_\_\_\_

Thiagarajan, pada penelitian ini fokusnya untuk menghasilkan produk model pembelajaran passing bawah untuk tunagrahita ringan. Model pengembangan 4D terdiri atas empat tajuk utama yakni: *Define* (Penjabaran), *Design* (Penciptaan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Tahap penjabaran, bermanfaat bagi menetapkan serta penjabaran keperluan saat prosedur pembelajaran hingga mengumpulkan berbagai fakta akan berkaitan pada produk. Dengan kata lain kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita ringan adalah model pembelajaran teknik dasar umpan bawah pada permainan bola voli yang aman, menarik serta tidak membutuhkan lapangan yang cukup luas. Maka dari itu, peneliti membuat model pembelajaran dalam bentuk permainan sebanyak 6 permainan. Dimana permainan ini aman dan menarik bagi siswa dan tidak membutuhkan lapangan yang cukup luas karena peneliti menggunakan lapangan dengan media perlak berwarna lengkap dengan petunjuk pembelajaran, bola plastik busa berwarna yang tentunya aman dan menarik dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan kelas IV-VI di SDLBN Kedungkandang Kota Malang.

Tahap penciptaan, selepas mendapati persoalan dari penjabaran, kemudian dilanjutkan ke penciptaan suatu produk. Pada proses ini bermaksud bakal membuat model pembelajaran bola voli akan peneliti lakukan. Tahap perancangan ini meliputi Penyusunan draf pembelajaran, Pemilihan media, Desain awal. Tahap pengembangan (*Develop*), ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan saran ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yakni sebagai Validasi ahli dan uji coba produk. Tahap penyebaran (*Disseminate*), setelah uji coba tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan draf model pembelajaran dan media. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir secara terbatas kepada guru SDLBN Kedungkandang Kota Malang

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner, lembar wawancara dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari ahli pembelajaran, ahli bola voli dan guru

berkaitan melalui produk akan dilaksanakan. Wawancara dan observasi dipakai sebagai penilaian guru akan kondisi pembelajaran yang selama ini yang dilakukan. Dalam pengisian kuesioner yang digunakan jenis perbandingan dua yakni sesuai serta tidak sesuai. Apabila klasifikasi data dinyatakan sesuai maka nilainya 1 (satu) apabila dinyatakan tidak sesuai maka nilainya 0 (nol). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDLBN Kedungkandang Kota Malang. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa tunagrahita ringan kelas IV-VI. Dengan subjek uji coba kelompok kecil yaitu siswa kelas IV berjumlah 10 siswa. Sedangkan subjek uji coba kelompok besar yaitu siswa kelas V dan kelas VI berjumlah 23 siswa.

Adapun kisi-kisi kuesioner bagi ahli pembelajaran, ahli bola voli, guru, lembar observasi dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Bagi Ahli Pembelajaran, Ahli Bola Voli dan Guru

No.	Faktor	Indikator/Klasifikasi	No. Item
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan kurikulum	Sesuai dengan ranah afektif	1
		Sesuai dengan ranah kognitif	2
		Sesuai dengan ranah psikomotorik	3
		Sesuai dengan SK dan KD	4
		Sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita	5
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran jelas	6
		Pembelajaran mengarah pada tujuan pembelajaran	7
		Pelaksanaan pembelajaran jelas	8
		Pembelajaran meningkatkan pertumbuhan jasmani	9
		Pembelajaran mengembangkan kekuatan serta disiplin gerak dasar	10
		Pembelajaran mudah dilakukan oleh anak	11
		Pembelajaran mendorong siswa aktif	12
3	Kesesuaian dengan alat	Alat dan permainan aman untuk pembelajaran	13, 14
4	Kesesuaian waktu	Pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran	15

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Klasifikasi	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Model pembelajaran sesuai dengan ranah afektif siswa		
2	Model pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif siswa		
3	Model pembelajaran sesuai dengan ranah psikomotorik		
4	Model pembelajaran sesuai SK dan KD kurikulum SDLB		
5	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak		
6	Tujuan pembelajaran jelas		
7	Pembelajaran mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan disampaikan		
8	Pelaksanaan pembelajaran jelas		
9	Pembelajaran menunjang aspek fisik siswa		
10	Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar siswa		
11	Anak mudah melakukan pembelajaran tersebut		
12	Pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif		
13	Peralatan yang digunakan tidak berbahaya untuk siswa		
14	Permainan aman dilaksanakan dalam pembelajaran		
15	Waktu dalam pembelajaran yang diberikan dapat sesuai dengan waktu pembelajaran di sekolah		

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara

1	Bagaimana model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) yang bapak/ibu terapkan?
2	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan materi penjasorkes terhadap siswa Tunagrahita Ringan?
3	Bagaimana bapak/ibu memberikan materi permainan bola besar khususnya bola voli teknik dasar passing bawah?
4	Hambatan apa sajakah yang dialami selama memberikan pembelajaran, terutama pada penjasorkes khususnya permainan bola voli?
5	Bagaimanakah cara mengatasi hambatan-hambatan yang dialami tersebut?
6	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan proses pembelajaran untuk siswa tunagrahita ringan, siswa harus diberikan penjelasan serta praktek secara berulang-ulang. Dengan ini, siswa dituntut agar aktif bergerak mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut akan berguna untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan fisik,

kognitif, afektif, maupun sosial siswa (Budiman, 2018). Aktivitas pembelajaran yang beda dari pelajaran yang lain tersebut mampu membuat siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini siswa tunagrahita tertarik dan memiliki minat yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran penjas adaptif di sekolahnya (Solihin, 2019). Namun perlu diketahui, tidak hanya mata pelajarannya saja yang mampu menarik minat siswa tersebut, hal yang penting lainnya yaitu bagaimana kompetensi guru untuk mengemas pelajaran penjas agar lebih efektif, efisien, dan menarik (Junanda, 2020). Karena apabila guru tidak memiliki kompetensi tersebut, maka minat siswa akan belajar pendidikan jasmani akan berkurang.

Model pembelajaran yang sudah divalidasi oleh para ahli kemudian dilakukan revisi. Setelah adanya revisi kemudian dilakukan uji coba yang terdiri dari uji coba kelompok kecil maupun uji coba kelompok besar. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan dengan evaluasi dari ahli dapat dipaparkan sebagai berikut:

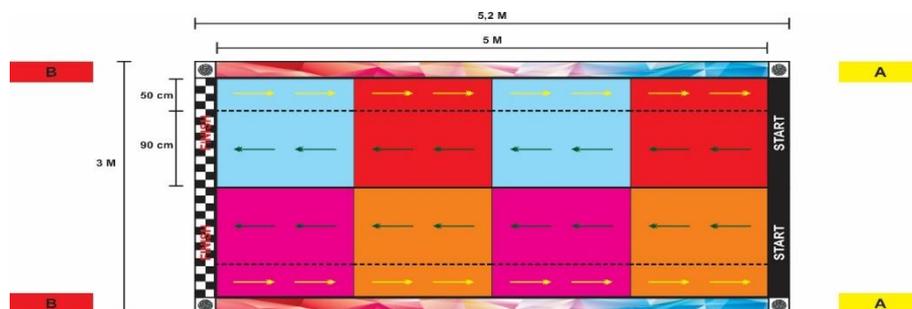
#### ***Draf Awal Pembelajaran***

Dalam pengembangan model pembelajaran ini, peneliti memberikan nama permainan "*Jurjit Siwali*". Nantinya draf model pembelajaran yang peneliti lakukan akan dinilai oleh ahli pembelajaran, ahli bola voli dan guru. Dengan hasil nilai tersebut nantinya draf model pembelajaran yang peneliti lakukan apakah layak atau belum layak untuk diujicobakan dalam uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Tabel 4. Model Permainan Jurjit Siwali

No	Nama Permainan	Alat	Waktu
1	Model Siap Berperang	- Bola voli plastik - Lapangan berupa Perlak - Peluit	2 Menit
2	Model Mengintai Musuh	- Bola voli plastik - Lapangan berupa Perlak - Peluit	4 menit
3	Model Mengejar Musuh	- Bola voli plastik - Lapangan berupa Perlak - Peluit	5 menit
4	Model Pertempuran	- Bola voli plastik - Lapangan berupa Perlak - Peluit	5 menit
5	Model Formasi Gabungan	- Bola voli plastik	5 menit

		- Lapangan berupa Perlak - Peluit	
6	Model Adu Strategi	- Bola voli plastik - Lapangan berupa Perlak - Peluit	7 menit



Gambar 1. Perlak dan Ukuran

Berikut adalah 6 model pembelajaran umpan bawah untuk siswa tunagrahita ringan kelas IV-VI sebelum dilakukannya penilaian oleh para ahli:

Tabel 5. Hasil Draf Awal

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p>Gambar 2. Model Siap Berperang</p>	<p><b>Nama Permainan : Model Siap Berperang</b></p> <p><b>Cara Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa saling berhadapan dengan jarak yang berdekatan</li> <li>2. Kemudian posisi siswa sudah siap menerima bola dengan kedua lengan sudah dalam posisi passing bawah.</li> <li>3. Guru melambungkan bola tepat pada perkenaan kedua lengan siswa dan siswa mengayunkan kedua lengan seperti melakukan passing bawah.</li> <li>4. Satu siswa diberikan kesempatan sebanyak dua kali.</li> </ol>
2.	 <p>Gambar 3. Model Mengintai Musuh</p>	<p><b>Nama Permainan : Model Mengintai Musuh</b></p> <p><b>Cara Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiri didalam kotak yang sudah tersedia</li> <li>2. Siswa memegang bola dengan kedua tangan</li> <li>3. Kemudian bola dilambungkan satu jengkal di atas kepala</li> <li>4. Kemudian siswa melakukan passing</li> </ol>

- bawah  
5. Gerakan ini dilakukan diam di tempat.

3.



Gambar 4. Model Mengejar Musuh

**Nama Permainan : Model Mengejar Musuh**

**Cara Pelaksanaan:**

1. Siswa berdiri didalam kotak berwarna yang sudah tersedia
2. Siswa memegang bola dengan kedua tangan.
3. Bergeser ke kotak berwarna ke sebelah kiri dengan melambungkan bola dengan ketinggian satu jengkal di atas kepala.
4. Kemudian siswa melakukan passing bawah.

4.



Gambar 5. Model Pertempuran

**Nama Permainan : Model Pertempuran**

**Cara Pelaksanaan:**

1. Siswa berdiri saling berhadapan
2. Salah satu siswa memegang bola dengan kedua tangan, dan siswa yang satunya dalam posisi sudah siap passing bawah.
3. Siswa yang memegang bola kemudian melambungkan bola ke temannya.
4. Siswa yang menerima bola kemudian melakukan passing bawah yang arah bola di arahkan ke siswa yang melambungkan bola.
5. Kedua siswa saling bergantian melakukan passing bawah.

5.



Gambar 6. Model Formasi Gabungan

**Nama Permainan : Model Formasi Gabungan**

**Cara Pelaksanaan:**

1. Siswa berdiri membentuk lingkaran.
2. Posisi guru berada di tengah-tengah siswa
3. Guru melambungkan bola secara bergantian ke siswa
4. Siswa yang menerima bola kemudian melakukan passing bawah yang arah bola di arahkan ke guru yang berada di tengah siswa yang melambungkan bola.

6.



Gambar 7. Model Adu Strategi

**Nama Permainan : Model Adu Strategi  
Cara Pelaksanaan:**

1. Siswa berdiri di lapangan sesuai timnya masing-masing
2. Posisi guru berada di pinggir lintasan untuk mengawasi.
3. Salah satu siswa melambungkan bola melewati net
4. Siswa yang menerima bola kemudian melakukan passing bawah kemudian bola diarahkan melewati net ke tim lawan
5. Siswa melakukan passing bawah secara bergantian dengan melewati net pambatas.

Dari hasil draf awal model pembelajaran yang sudah ada, kemudian 6 model pembelajaran tersebut dilakukannya penilaian oleh para ahli.

Tabel 6. Hasil Penilaian Draft Awal Oleh Ahli

Model Pembelajaran	Penilaian Oleh Ahli		
	Ahli Pembelajaran	Ahli Bola Voli	Guru
1	73	73	80
2	73	80	73
3	80	73	80
4	73	80	73
5	80	73	73
6	73	73	73

Berdasarkan perolehan ditabel tersebut, nilai 6 model pembelajaran mendapat nilai rata-rata 75 disetiap model pembelajaran yang masuk dalam kategori cukup dan dapat digunakan ke tahap selanjutnya dengan revisi kecil .

***Uji Coba Kelompok Kecil***

Selepas mendapatkan verifikasi para ahli dan saran tentang draft awal model pembelajaran *passing* bawah bagi tunagrahita, peneliti melaksanakan uji coba kelompok kecil di SDLBN Kedungkandang berjumlah 10 siswa/i, kemudian akan di validasi oleh ahli pembelajaran, ahli bola voli dan guru.

Tabel 7. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

Model Pembelajaran	Penilaian Oleh Ahli		
	Ahli Pembelajaran	Ahli Bola Voli	Guru
1	93	93	93
2	86	86	93
3	86	86	86
4	93	86	86
5	86	93	86
6	86	86	86

Berdasarkan tabel 7 data hasil penilaian oleh ahli pembelajaran, ahli bola voli dan guru terhadap uji coba kelompok kecil diperoleh hasil rata-rata 88. Dan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan 6 model pembelajaran diperoleh hasil rata-rata 88 disetiap produk model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti termasuk kategori sangat valid dan dapat digunakan ke tahap selanjutnya.

#### ***Uji Coba Kelompok Besar***

Selepas mendapatkan verifikasi para ahli dan saran tentang draft awal *passing* bawah bagi tunagrahita, peneliti melaksanakan uji coba kelompok besar di SDLBN Kedungkandang berjumlah 23 siswa/i, kemudian akan di validasi oleh ahli pembelajaran, ahli bola dan guru.

Tabel 8. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Besar

Model Pembelajaran	Penilaian Oleh Ahli		
	Ahli Pembelajaran	Ahli Bola Voli	Guru
1	100	100	100
2	93	93	93
3	93	93	100
4	93	93	93
5	100	100	93
6	93	93	86

Berdasarkan tabel 9 data hasil penilaian oleh ahli pembelajaran, ahli bola voli dan guru terhadap uji coba kelompok kecil diperoleh hasil rata-rata 95. Dan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan 6 model pembelajaran diperoleh hasil rata-rata 95 disetiap produk model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti termasuk kategori sangat valid dan dapat digunakan ke tahap selanjutnya.

### **Revisi Produk**

Beberapa masukan yang diperoleh dari validasi ahli pembelajaran, ahli bola voli, guru, serta hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar kemudian dijadikan sebagai bahan revisi. Hasil akhir dari revisi adalah model pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli untuk siswa tunagrahita ringan di SDLBN Kedungkandang Kota Malang. Berikut adalah paparan revisi produk yang telah dilakukan: (1) revisi model pembelajaran bola voli keterangan disetiap gambar, (2) revisi model pembelajaran bola voli yakni penyederhanaan aturan dan cara pelaksanaan, (3) revisi model pembelajaran bola voli yakni pada setiap model pembelajaran sebaiknya diberikan nama, agar menjadi lebih menarik, (4) revisi model pembelajaran bola voli yakni anak yang akan melakukan praktek sebaiknya dijadikan dua baris dan melaksakan bersama-sama mulai dari garis *start* hingga *finish*, (5) revisi model pembelajaran bola voli yakni pada gambar saat memegang bola, sebaiknya gambar tangan ditambah sedikit panjang, (6) revisi model pembelajaran bola voli yakni pada model pembelajaran terakhir untuk waktu pelaksanaan sebaiknya ditambah sedikit lebih lama, supaya anak tunagrahita ringan lebih menikmati paktek pembelajaran yang dikemas dengan permainan.

### **Kajian Produk Akhir**

Selepas mendapatkan penilaian serta saran dari ahli, selanjutnya dilakukan perbaikan pada ilustrasi model permainan. Alhasil melahirkan beberapa model pembelajaran *passing* bawah bola voli bagi tunagrahita ringan layak digunakan. Model pembelajaran *Jurjit Siwali* terdiri dari 6 model pembelajaran yang sudah dibuat berdasarkan tajuk kesukaran yakni: (1) Model Siap Berperang, (2) Model Mengintai Musuh, (3) Model Mengejar Musuh, (4) Model Pertempuran, (5) Model Formasi Gabungan, (6) Model Adu Strategi. Kemudian dari keenam model pembelajaran tersebut mendapatkan nilai disetiap masing-masing model sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penilaian Setiap Model Pembelajaran

No	Nama Permainan	Nilai	Kategori
1	Model Siap Berperang	100	Sangat Valid
2	Model Mengintai Musuh	93	Sangat Valid
3	Model Mengejar Musuh	95	Sangat Valid
4	Model Pertempuran	93	Sangat Valid

5	Model Formasi Gabungan	95	Sangat Valid
6	Model Adu Strategi	90	Sangat Valid

Adapun keunggulan model pembelajaran *Jurjit Siwali* menggunakan perlak yang telah dimodifikasi ini adalah dapat memfasilitasi anak tunagrahita ringan dalam belajar dan mempelajari teknik dasar *passing* bawah sesuai kemampuannya dengan baik, mudah, menyenangkan, membuat anak tunagrahita ringan menjadi lebih aktif bergerak, peralatan yang digunakan aman, menarik minat mengikuti pembelajaran penjas adaptif, aturan menjadi lebih sederhana, dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswa tunagrahita ringan secara berkelanjutan menjadi lebih efektif, efisien, menarik serta tidak membutuhkan lapangan yang luas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi para ahli serta uji coba dari model pembelajaran *passing* bawah bola voli bagi tunagrahita ringan tersebut mudah dilaksanakan. Model pembelajaran berbasis permainan ini dikembangkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi khususnya bagi siswa tunagrahita. Model pembelajaran ini dibuat menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Selain itu, kegiatan bermain membantu anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, yang mana dapat mengembangkan kemampuan sosialnya. Model ini tentunya aman serta menarik dikarenakan menggunakan peralatan yang sesuai kebutuhan bagi tunagrahita. Model ini tentunya membantu siswa dalam melaksanakan aktivitas jasmani dikarenakan model ini tepat akan karakteristik tunagrahita. Model pembelajaran dilakukan diluar ruangan (*outdoor*) sehingga anak mendapat pengalaman baru dalam proses belajar yang tidak selalu didalam kelas. Model permainan yang dipakai membuat anak dapat belajar secara alami sambil bermain. Pembelajaran ini membuat anak menjadi berpikir bahwa belajar juga dapat dilakukan dengan menyenangkan. Sebab itu, model pembelajaran *Jurjit Siwali* pantas dipergunakan.

Produk hasil peneliian pengembangan yakni model pembelajaran *Jurjit Siwali* bagi tunagrahita ringan yang memiliki 6 model pembelajaran yakni: (1)

Model Siap Berperang, (2) Model Mengintai Musuh, (3) Model Mengejar Musuh, (4) Model Pertempuran, (5) Model Formasi Gabungan, (6) Model Adu Strategi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ressy. 2017. "Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan Siswa SMPLB-C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 7(3):40-44.
- Ardiyansyah, Wahyu. 2016. "Modifikasi Permainan Lari Estafet Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 4(1):177-84.
- Ardiyanto, Asep. 2014. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Keolahragaan* 2(2):119-29.
- Association, American Psychiatric. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*. Fifth Edit. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Budiman, A., Juliantine, T., & Abduljabar, B. 2018. *Student's Low Respect and Self-Regulation: Is TPSR the Solution. Integrating Science and Technology in Developing Sport and Physical Education*. Portugal: SCITEPRES.
- Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Erfayliana. 2015. "Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2(2):302-15. doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1299>.
- Faizah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UB Press.
- Hamzah, I., Ginanjar, A., & Setiawan, A. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli." *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga* 3(1):58-63.
- Handhin, M. L., Nasuka, N., & Hadi, H. 2019. "Pengaruh Back Squat Dan Front Squat Training Terhadap Vertical Jump Dan Lower Body Power Index." *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 3(1):62-69.
- Ikbar, R., Saifuddin, S., & Bustamam, B. 2017. "Kontribusi Tinggi Badan Dan Tinggi Lompatan Terhadap Smash Bola Voli Pemain Bola Voli Klub Lavendos VC Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* 3(3):242-47.
- Junanda, H. A., & Solihin, A. O. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Tunarungu." *JPOE* 2(1):76-85.
- Kusnandar, Didik Rilastiyo Budi, Arfin Deri Listiandi, Rifqi Festiawan, Panuwun Joko Nurcahyo, Muhamad Syafei, and Ngadiman. 2020. "BOLA VOLI: BAGAIMANAKAH KONDISI INDEKS MASSA TUBUH ATLET." *Jurnal Sporta Saintika* 5(September):95-106.
- Lutfi, Akhmad, and Feby Amanda. 2021. "Pengaruh Latihan 3 Vs 3 Terhadap Hasil

- Passing Bawah Bola Voli." *Edukasimu* 1(2):1-8.
- Pursitasari, Ita. 2019. "Literature Review: Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10(2):305-11.
- Puspitaningsari, Mecca. 2021. "Pengaruh Modifikasi Bermain Bola Bocce Terhadap Kemampuan Melempar Pada Siswa Tunagrahita Sedang." *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan &Rekreasi* 5(1):231-44. doi: 10.29408/porkes.v5i1.
- Puspitaningsari, Mecca, and Amelia Febriana. 2021. "Pengaruh Bermain Ulartangga Terhadap Gerak Langkah Lurus Siswa Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):11300-303. doi: 10.31004/jptam.v5i3.2968.
- Solihin, A. O., Sriningsih, Diki. 2019. "Minat Siswa Tunagrahita Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Journal Of Physical And Outdoor Education* 1(2):106-10. doi: <https://doi.org/10.37742/jpoe.v1i2.64>.
- Somantri, S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. 4th ed. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukriadi, Slamet. 2021. "Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Permainan Untuk Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* 5(1):12-24.
- Syahrudin. 2015. "Berbagai Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Tuna Grahita Ringan." Pp. 107-14 in *Proceeding Seminar Nasional: Optimalisasi Hasil-hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*. Makassar.
- Wulandari, Dyah Retno. 2016. "STRATEGI PENGEMBANGAN PERILAKU ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG Oleh." *Jurnal Pendidikan Khusus* 12(1):51-66.
- Yosiani, Novita. 2014. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa." *E-Journal Graduate Unpar* 1(2):111-24.